

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi etanol sering diasosiasikan dengan beragam efek negatif. Menurut World Health Organization (2018), angka kematian akibat konsumsi etanol di seluruh dunia mencapai 3 juta kasus kematian per tahun atau sebesar 5,3% dari angka kematian secara keseluruhan. Di Indonesia permasalahan ini juga mendapatkan perhatian serius. Sampai akhir tahun 2023 di Indonesia, besar populasi yang mengonsumsi minuman beralkohol selama satu tahun adalah 2,2% dan Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan prevalensi penggunaan minuman beralkohol tertinggi yaitu sebesar 15,2%, diikuti oleh Sulawesi Utara 11,4%, dan Bali 9,3% (Kemenkes RI, 2023).

Etanol yang dikonsumsi secara umum oleh masyarakat di Provinsi NTT dikenal dengan berbagai nama. Produk tradisional dengan nama sopi dan laru banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Pulau Timor dan Rote sedangkan produk tradisional dengan nama moke digunakan oleh masyarakat di Pulau Flores. Sementara itu produk minuman beralkohol yang juga dikonsumsi oleh masyarakat NTT secara luas adalah minuman beralkohol konvensional seperti bir, whiskey, vodka, TKW, manson house, johnny walker.

Semua minuman beralkohol yang mengandung etanol yang beredar di Indonesia baik tradisional/lokal maupun minuman konvensional masing-masing mengandung kadar etanol yang beragam dan diproduksi dengan berbagai metode. Pemerintah Indonesia, lewat Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengeluarkan peraturan Nomor 14 tahun 2016, yang

mengatur standar keamanan dan mutu minuman beralkohol. Minuman Beralkohol adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menggolongkan minuman yang mengandung etanol dalam beberapa golongan yaitu Golongan A adalah minuman yang mengandung etanol dengan kadar sampai dengan 5%; golongan B adalah minuman yang mengandung etanol dengan kadar lebih dari 5%-20%; dan golongan C adalah minuman yang mengandung etanol dengan kadar lebih dari 20%-55%.

Salah satu minuman beralkohol yang memiliki kontribusi terhadap tingginya angka konsumsi minuman beralkohol di Nusa Tenggara Timur terutama Kabupaten/Kota Kupang adalah laru. Laru merupakan minuman beralkohol tradisional yang diperoleh dari hasil fermentasi nira lontar. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menggolongkan laru ke dalam alkohol golongan B karena laru mempunyai kandungan etanol berkisar antara 7% sampai dengan 24% (Mega et al., 2019). Di Kota Kupang salah satu tempat penjualan laru yang cukup ramai dikunjungi pembeli adalah di wilayah RT 007/RW 003 Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa. Laru yang dijual umumnya diproduksi sendiri karena banyaknya pohon lontar yang tersedia sebagai sumber bahan baku utama pembuatan laru. Kemudahan dalam mendapatkan laru, yang umumnya diproduksi sendiri di lingkungan tersebut menjadi salah satu faktor meningkatnya konsumsi laru yang

mengandung etanol di lingkungan masyarakat RT 007/ RW 003 Kelurahan Naimata.

Konsumsi etanol yang berlebihan berdampak negatif terhadap kesehatan, meliputi kerusakan hati, penurunan fungsi kognitif, dan gangguan perkembangan janin (Zakaria et al., 2017). Konsumsi etanol kronis meningkatkan risiko penyakit hati, seperti fatty liver disease, hepatitis, fibrosis, dan sirosis, yang merupakan penyebab kematian utama pada individu dengan gangguan penggunaan alkohol (Ham et al., 2020). Selain dampak terhadap kesehatan konsumsi etanol berisiko meningkatkan angka kejahatan dan gangguan ketertiban umum, meliputi kekerasan fisik (penganiayaan, KDRT, pembunuhan, perkelahian), pencurian, perampokan, dan kekerasan seksual (Fatma & Srihadiati, 2024).

Pemeriksaan kadar etanol dapat dilakukan menggunakan berbagai sampel termasuk darah, urine, nafas, dan saliva. Sampel darah dan urine dapat dianalisis dengan metode kromatografi gas dan spektrofotometri yang memberikan hasil akurat untuk analisis kadar etanol. Metode ini memiliki keterbatasan dalam hal biaya, waktu analisis yang lama, dan aksesibilitas di fasilitas layanan kesehatan primer. Sampel nafas dapat diperiksa menggunakan *breath alcohol analyzer*, pemeriksaan dengan alat ini tidak membutuhkan waktu lama namun diperlukan kalibrasi berkala. Sampel nafas juga sulit untuk diambil pada pasien yang mengalami gangguan kesadaran atau perilaku agresif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penggunaan

alcohol saliva strip test sebagai metode skrining yang praktis, ekonomis, dan efisien (Thokala et al., 2014).

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“GAMBARAN ETANOL DALAM DARAH MASYARAKAT RT 007/RW 003 KELURAHAN NAIMATA YANG MENGONSUMSI LARU DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMERIKSAAN *ALCOHOL SALIVA STRIP TEST*”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar etanol dalam darah masyarakat RT 007/RW 003 Kelurahan Naimata yang mengonsumsi laru ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar etanol dalam darah masyarakat RT 007/RW 003 Kelurahan Naimata yang mengonsumsi laru dengan menggunakan metode *alcohol saliva strip test*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kadar etanol dalam darah masyarakat RT 007/RW 003 Kelurahan Naimata yang mengonsumsi laru berdasarkan karakteristik usia.
- b. Mengetahui gambaran kadar etanol dalam darah masyarakat RT 007/RW 003 Kelurahan Naimata yang mengonsumsi laru berdasarkan penyakit penyerta dari responden.

- c. Mengetahui gambaran kadar etanol dalam darah masyarakat RT 007/RW 003 Kelurahan Naimata yang mengonsumsi laru berdasarkan perilaku konsumsi laru dari responden berupa lama konsumsi, frekuensi konsumsi, waktu terakhir konsumsi dan volume konsumsi.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti terkait dengan pemeriksaan etanol dengan menggunakan metode pemeriksaan *alcohol saliva strip test*. Serta menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam bidang toksikologi klinik.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Kupang dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif konsumsi etanol terhadap kesehatan.